

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Zaman sekarang teknologi informasi yang diperankan oleh media mulai berkembang pesat. Tidak lama ini saat zaman sudah berubah, banyak media teknologi dapat diakses dan beredar luas karena mudah dan murah menemukan media teknologi pada era sekarang ini. Tentunya juga media seperti film, yang mana adalah bentuk penceritaan visual yang menggabungkan gambar bergerak (Visual), suara (Audio), untuk menyampaikan suatu pesan, narasi ataupun emosi. Kemudian acuan pokok peneliti dalam penelitian ini adalah membahas seputar film Anime.

Anime dalam artikel yang telah disusun oleh Michael O'Connell dengan judul " *A Brief History of Anime*" dalam buku "Otakun 1999 Program Book" menyebutkan bahwa pengertian anime adalah sebuah film animasi yang telah beredar dan berkembang di Jepang pada awal abad ke 20. Namun perlu dimengerti kembali, anime yang berwujud seperti sekarang, baru dimulai dan dirilis pada tahun 1960 an. Dengan berbagai karakteristiknya, Anime dapat menyuguhkan cerita yang mendalam dan visual yang memanjakan mata, Anime tidak hanya menjadi bentuk hiburan, melainkan juga dapat menyampaikan sarana penyampaian pesan sosial, budaya, bahkan politik. Sering kali Anime menyuguhkan realitas masyarakat dan memperlihatkan perspektif krisis kritik sosial, seperti kesenjangan sosial, diskriminasi, hubungan interpersonal, hingga kesehatan mental.

Salah satu topik menarik yang akan peneliti telaah lebih dalam mengenai konteks kritik sosial didalam peneltian ini adalah film *A Silent Voice* (Koe no Katachi) yang dirilis pada tahun 2016 dan disutradarai oleh Naoko Yamada. Film ini menceritakan tentang kehidupan seorang gadis tuli bernama Shouko Nishimiya yang menjadi korban bullying/perundungan saat berada di sekolah dasar, serta perjalanan

seorang tokoh utama lainnya, Shouya Ishida yang berusaha menebus kesalahannya setelah sadar menjadi salah satu pelaku bullying. dalam pembahasan film Anime tersebut peneliti mengambil inti sari penelitian sebagaimana media seperti film Anime dapat menjadi salah satu alasan bagaimana seseorang dapat menerima pesan komunikasi berupa persepsi kesadaran akan pesan verbal dan non-verbal pada film.

Persepsi ini dimulai dari kesadaran penonton dalam mencermati film *A Silent Voice* tersebut apakah berkaitan dengan isu kritik sosial yang akan membangun jiwa kemanusiaan (Humanis) pada setiap manusia. Kemudian kritik sosial juga merupakan sebuah inovasi, dimana hal tersebut dapat dijadikan sebagai sarana komunikasi gagasan baru disamping menilai gagasan lama untuk suatu perubahan sosial. Atau dapat diartikan sebagai bentuk komunikasi masyarakat yang berfungsi sebagai kontrol terhadap keberlangsungan sebuah sistem sosial/proses interaksi masyarakat. (Oksinata, 2010). Kesadaran akan pesan dalam film *A Silent Voice* membuat ketertarikan peneliti untuk menelaah lebih dalam tentang adakah pesan, atau simbol yang terkandung didalamnya, keputusan tersebut berkenaan dengan maraknya sikap acuh terhadap beberapa isu sosial terkait diskriminasi kaum difabel, perundungan siswa, tindak kekerasan, hingga pengucilan. Tindakan acuh ini menggugah peneliti supaya mengangkat bahasan penelitian ini sebagai sebuah reminder untuk kita semua, bahwa suatu tindakan tersebut, bisa saja menuaikan beberapa efek seperti rusaknya mental, hilangnya kemanusiaan, tumpuhnya sikap apatis, yang akan mengganggu proses interaksi. Apalagi rusaknya mental sudah menjadi sasaran bahasan yang sangat marak, banyak kaum muda jaman sekarang berkelud dengan tekanan yang mungkin muncul akibat hilangnya sikap humanis pada setiap orang.

Menurut artikel WHO berjudul "*Mental health of adolescents*" yang rilis pada tahun 2024 menyatakan bahwa secara Global, diperkirakan 1-7 (14%) anak usia 10-19 tahun mengalami yang namanya kesehatan mental, dan rentan disebabkan oleh pengucilan sosial, diskriminasi,

pelanggaran HAM dll.(Organization, 2024) Oleh karena itu angka yang digolongkan tidak sedikit tersebut mungkin bisa diredam dengan kesadaran akan makna, pesan/symbol yang di sampaikan film *A Silent Voice*, untuk sekedar memahami sebenarnya apakah media pembelajaran seperti kritik sosial mampu didapatkan dengan media yaitu sebuah film Anime. Kesadaran sosial ini juga dibutuhkan dengan rangka penyadaran akan sebuah aturan yang kadang kala tidak tertulis, sebagai sarana keteraturan sosial dimana kesadaran ini penting untuk keberlangsungan hidup sosial, interaksi yang nantinya digunakan setiap manusia akan menimbulkan sifat yang harmonis humanis. Untuk itu lambang/symbol semiotik yang terkandung dalam Film *A Silent Voice* akan mengungkap tentang bagaimana pemaknaan interaksi sosial tersebut. Bagaimana pemaknaan isi cerita dapat dijabarkan secara semiotik, baik secara verbal maupun non-verbal.

Keterangan tentang semiotika ini juga merupakan sebuah ilmu yang digunakan untuk mengungkap serta menjelaskan makna dari sebuah tanda sebagai artian pesan/informasi tertentu bagi khalayak luas. Untuk itu penjabaran penelitian ini akan berfokus dalam penggunaan teori semiotika tersebut sebagai bekal pengungkapan pesan/informasi dalam film Anime *A Silent Voice*. Kemudian alasan penulis mengangkat film anime *A Silent Vioce* dalam penelitian ini adalah keselarasan bahasan yang menulis angkat serta kepraktisan film untuk penyampaian pesan, dimana proses transfer komunikasi dalam film memuat audio-visual yang menarik untuk dicermati, alasan ini juga berkenaan dalam proses komunikasi massa yang sedang digandrungi di era milenial ini. Dengan banyaknya pernyataan diatas maka peneliti menguat untuk memilih penelitian ini karena bahasan yang telah disampaikan cukup menarik untuk di telaah.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana makna semiotika (denotatif, konotatif dan mitos) Roland Barthes yang terkandung pada film *A Silent Voice* dalam ranah kritik sosial?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui serta menjabarkan pemaknaan Semiotik yang disampaikan dalam Film Anime *A Silent Voice* yaitu makna Denotatif, Konotatif dan Mitos dalam ranah kritik sosial..

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Menambah suatu wawasan serta pembelajaran agar mengetahui bagaimana pemaknaan dalam film anime *A Silent Voice* terhadap bahasan kritik sosial sehingga dapat menjadikan sebuah pembelajaran untuk khalayak pula.
- b) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai penunjang informasi dalam memahami beberapa aturan sosial/pemaknaan sosial yang dapat meningkatkan kesadaran akan aturan tidak tertulis yang tampil dalam film anime.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi manfaat bagi khalayak untuk dijadikan sebuah refensi tulisan dalam menganalisis data tentang penjabaran gamblang film Anime sebagai analisis kritik sosial.